

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini persaingan dalam dunia kerja sangatlah ketat, penyerapan tenaga kerja dalam dunia usaha dan industri serta perekrutan pegawai negeri sangatlah terbatas dan dengan tingkat kompetensi yang tinggi. Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2014 mencapai 7,24 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,94%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi paling tinggi, yaitu sebesar 11,24% yang kemudian diikuti oleh Diploma sebesar 6,14% dan Sarjana sebesar 5,65% (diakses 20 Januari 2016). Melihat kondisi tersebut di atas, maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan lokal, nasional, regional maupun internasional yang tidak hanya menguasai teori tapi juga mampu menerapkan dalam kehidupan sosial dan yang kreatif yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain atau seorang wirausaha.

Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia adalah pendidikan. Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar siswa, yaitu

faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa. Faktor tersebut antara lain faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa. Faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

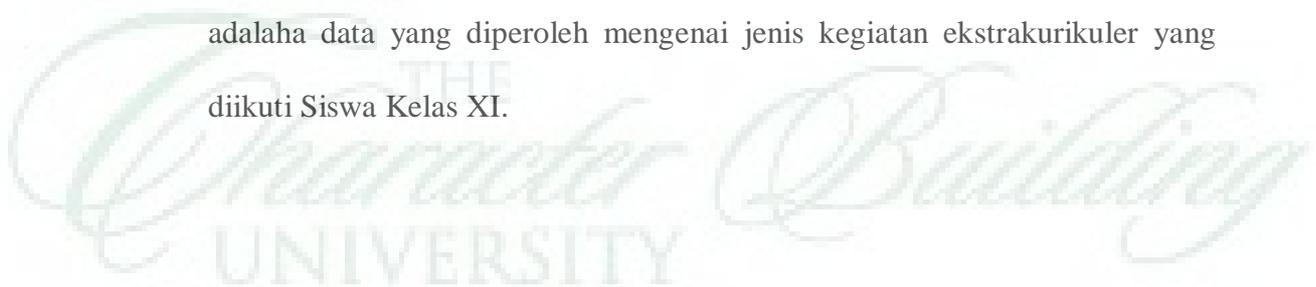
Melalui pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah dan program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan kearah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Ekstrakurikuler merupakan wahana terbaik untuk mengasah bakat siswa. Kurikulum pendidikan Indonesia sangat ketat, apalagi sekolah di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Selain kurikulum Diknas, juga ada kurikulum Kementerian Agama, ditambah muatan lokal yang jumlahnya sangat banyak. Akhirnya konsentrasi anak terpecah belah, tidak jelas target yang ingin dicapai dan strategi yang dilakukan untuk meraih sukses dalam hidup. Di sinilah ekstrakurikuler memainkan peranan yang signifikan dan strategis untuk menggali dan mengembangkan bakat atau prestasi siswa. Jadi, ekstrakurikuler seperti pasar yang menyediakan aneka macam makanan lezat

yang sehat, begizi dan berkuaitas, yang memancarkan masa depan yang cerah. Lebih baik lagi jika ekstrakurikuler ini bersifat aspiratif, akomodatif, dan demokratis. Artinya siswa diajak bermusyawarah mengenai jenis-jenis ekstrakurikuler yang ingin diadakan. Sehingga program yang dicanangkan sesuai dengan minta siswa.

Di sekolah, siswa dididik berdasarkan kurikulum yang merupakan materi pelajaran kurikuler dan diberikan juga ekstrakurikuler berdasarkan acuan yang telah ditetapkan. Dengan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan prestasi, minat, dan kemampuan siswa. Selain itu, Kegiatan ekstrakurikuler ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan siswa baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam berorganisasi. Karena di dalam ekstrakurikuler seorang siswa dilatih dan terlatih untuk percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi saya di SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya semua siswa diharuskan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan guna menggali potensi yang ada dalam diri siswa. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk mewujudkan siswa yang mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan serta bertanggung jawab. Berikut adalah data yang diperoleh mengenai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti Siswa Kelas XI.



Tabel 1.1
Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti Siswa Kelas XI
SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler			Jumlah
	XI RPL	XI Administrasi	XI Akuntansi	
Pramuka	7	12	3	22
Seni Tari	6	2	4	12
Seni Suara	8	6	-	14
Marching Band	13	12	9	34
Silat	5	4	1	10
Jumlah	39	36	17	92

Sumber : Data Observasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Para siswa sangat antusias apabila melakukan kegiatan ekstrakurikuler, apalagi kegiatan yang diikuti sesuai dengan minat siswa tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah diharapkan mampu menumbuhkembangkan minat berwirausaha siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dilatih untuk memiliki jiwa seorang wirausaha yakni mental yang tinggi, lebih mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Yang mana dalam berwirausaha diperlukan seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan, yang terlatih dalam berorganisasi, yang mandiri dan memiliki mental tinggi sehingga mampu mengelola usaha dengan baik. Pihak sekolah mengharapkan para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki jiwa kepemimpinan yang baik sehingga siswa tidak takut menghadapi persaingan di era globalisasi. Dengan keadaan yang seperti ini maka para siswa juga akan memiliki mental yang tinggi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya juga berguna untuk bersaing dalam dunia bisnis. Dengan dibimbing siswa yang mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler, para siswa akan memiliki aspek-aspek yang dimiliki seorang pemimpin usaha. Berdasarkan observasi, peneliti menanyakan kepada siswa apakah dengan kegiatan ekstrakurikuler jiwa kepemimpinan siswa menjadi tumbuh. Dari 92 siswa yang menjadi sampel peneliti, siswa tersebut mengatakan bahwa jiwa kepemimpinan mereka menjadi semakin meningkat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini juga dibenarkan pihak sekolah, dimana siswa menjadi lebih berani ketika memimpin sebuah rapat, upacara, dan dalam kegiatan lainnya. Akan tetapi hal tersebut tidak dimanfaatkan pihak sekolah SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya untuk menjadikan siswanya menjadi seorang pemimpin. Pihak sekolah hanya memikirkan bagaimana caranya untuk menghasilkan banyak sumber daya manusia yang siap dipekerjakan. Hal ini menjadikan pihak sekolah menjadi salah satu distributor tenaga kerja di perusahaan dalam maupun luar negeri. Namun, hal ini tidak menguntungkan semua siswa. Karena hanya siswa yang berprestasilah yang akan dipekerjakan di perusahaan yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Kebanyakan siswa hanya siap menjadi buruh tanpa memikirkan bahwa ia bisa menjadi seorang pemimpin sebuah usaha.

Kewirausahaan menjadi solusi terbaik yang diprogramkan pemerintah dan menjadi salah satu tujuan dari SMK yang telah ditetapkan dengan Permendiknas. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan

kejuruannya. Para lulusan SMK memilih untuk tidak dulu bekerja sebelum benar-benar mendapatkan pekerjaan sebagai karyawan swasta ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Para lulusan SMK tidak banyak yang memiliki minat menjadi seorang wirausaha. Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa yang sedang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat, Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya, yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran. Berwirausaha merupakan satu hal yang diharapkan sebagai penyelesaian masalah pengangguran. Berwirausaha berarti membuka lapangan kerja baru dan berperan serta mengatasi masalah pengangguran. Salah satu yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru adalah lulusan SMK. Lulusan SMK seharusnya tidak bergantung pada pekerjaan formal yang ada, tetapi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menciptakan lapangan kerja, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Selain Kegiatan ekstrakurikuler, nilai mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Berikut persentasi ketuntasan nilai kewirausahaan siswa SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya.

Tabel 1.2
Persentase Ketuntasan Nilai Siswa Kelas XI SMK Swasta GKPS 1
Pematang Raya

Kelas	>76		<76		Jumlah (%)
	Tuntas (orang)	Persentasi (%)	Tidak Tuntas (orang)	Persentasi (%)	
XI RPL	25	64,10 %	14	35,90 %	100 %
XI ADM	23	63,89 %	13	36,11 %	100 %
XIAKUTANSI	10	58,83 %	7	41,17 %	100 %
Jumlah	58	63,04 %	34	36,96 %	100 %

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKN)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa persentasi nilai siswa yang tuntas 63,04% lebih besar daripada persentasi nilai siswa yang tidak tuntas 36,96%. Nilai kewirausahaan siswa yang tinggi atau tuntas merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Karena prestasi belajar siswa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Berikut adalah data dari observasi prapenelitian melalui pertanyaan mengenai pekerjaan apa yang diinginkan setelah menyelesaikan pendidikan. Dan yang menjadi responden pada observasi prapenelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya.

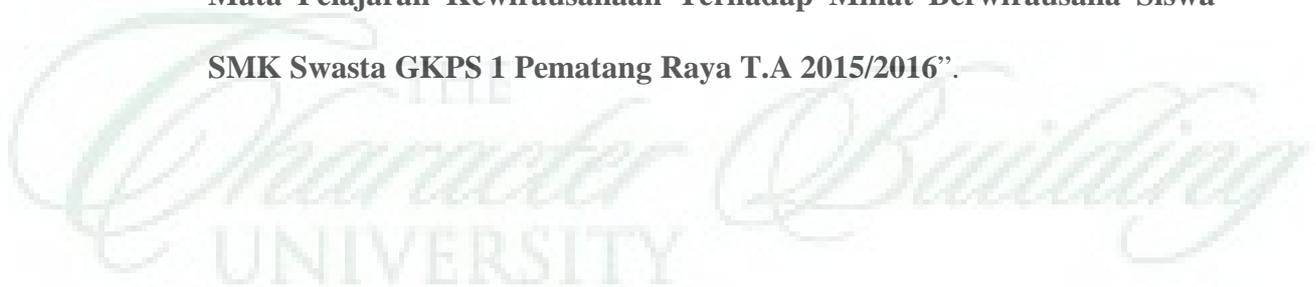
Tabel 1.3
Pekerjaan yang Diinginkan Kelas XI SMK Swasta GKPS 1
Pematang Raya 2015/2016 Setelah Menyelesaikan Pendidikan

Pekerjaan yang Diinginkan	Jumlah	Persentase (%)
Berwirausaha	32	34,78%
Pegawai Negeri Sipil	50	54,24%
Pegawai/Karyawan Swasta	10	10,86%
Jumlah	92	100%

Sumber : Data Observasi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masih rendahnya minat siswa untuk berwirausaha dengan persentase 34,78 %. Siswa lebih banyak berkeinginan untuk menjadi pegawai negeri sipil dengan persentase 54,24 %. Dan yang memilih pegawai/karyawan swasta 10,86 %. Namun seperti yang kita ketahui kesempatan menjadi pegawai negeri sipil pada era ini sungguh sulit seiring dengan berubahnya peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Jumlah yang diterima untuk pegawai negeri sipil sangat terbatas dibandingkan banyaknya jumlah tenaga kerja di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Nilai Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya T.A 2015/2016”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya T.A 2015/2016?
2. Bagaimana pengaruh nilai mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya T.A 2015/2016?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan nilai mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya T.A 2015/2016 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa kelas XISMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya T.A 2015/2016.
2. Nilai kewirausahaan yang diteliti adalah nilai kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya T.A 2015/2016.
3. Minat untuk berwirausaha yang diteliti adalah minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya T.A 2015/2016.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus dikemukakan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya T.A 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh nilai mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya T.A 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan nilai mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya T.A 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya.
2. Pengaruh nilai mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK swasta GKPS 1 Pematang Raya.
3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan nilai mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Swasta GKPS 1 Pematang Raya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan nilai mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para guru untuk mengetahui karakteristik siswa, sehingga para guru dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha.
3. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang ada hubungannya dalam penelitian ini.

